JURNAL

PENGARUH MODEL *STAD* DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN ALAM DILINGKUNGAN KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SERTA HUBUNGANYA DENGAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA SISWA KELAS IV SDN BLIMBING 3 KEDIRI

Oleh:

OCTA YASIKA RISQIANA

11.1.01.10.0264

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Darsono, M.Kom**
2. **Aan Nurfahrudianto, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016-2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: OCTA YASIKA RISQIANA
NPM	: 11.1.01.10.0264
Telepun/HP	: 085203472238
Alamat Surel (Email)	: ayuiciek@gmail.com
Judul Artikel	:**Pengaruh model *STAD* Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Alam Dilingkungan Kabupaten/kota Dan Provinsi Serta Hubunganya Dengan Keragaman Sosial Budaya.**
Fakultas – Program Studi	:FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576,771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
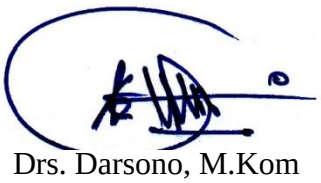	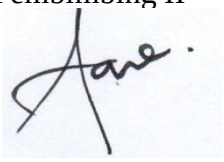	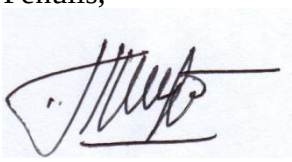
Drs. Darsono, M.Kom NIDN. 0710016401	Aan Nurfahrudianto, S.Pd, M.Pd. NIDN. 0724077901	Octa Yasika Risqiana 11.1.01.10.0264

PENGARUH MODEL *STAD* DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN ALAM DILINGKUNGAN KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SERTA HUBUNGANYA DENGAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA SISWA KELAS IV SDN BLIMBING 3

OCTA YASIKA RISQIANA
11.1.01.10.0264
FKIP - PGSD
ayuiciek@gmail.com
Drs. Darsono, M.Kom.[1] dan Aan Nurfahrudianto, S.Pd, M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi. Akibatnya siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan dan hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi dan hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya sebelum menggunakan model STAD didukung media visual? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya sesudah menggunakan model STAD didukung media visual? (3) Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama model STAD dengan media visual berlangsung? (4) Adakah pengaruh model STAD dengan media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya?

Penelitian ini menggunakan desain "*Pre Eksperimental Designs"* dengan bentuk *One Group Pretest-posttest.* Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Blimbing 3. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, lembar pengamatan kemampuan guru, dan test berupa soal uraian.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Hasil belajar masih rendah, dapat dilihat dari ketuntasan nilai KKM 65 hanya 3 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 32 siswa dibawah KKM. (2) Hasil belajar sudah baik, dapat dilihat dari ketuntasan nilai KKM 65 sebanyak 26 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 9 siswa dibawah KKM. (3) Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan model STAD didukung media visual dilihat dari analisis sudah dilaksanakan dengan baik mencapai 89 % dan aktivitas siswa mencapai 84%. (4) Ada pengaruh model STAD didukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar dalam pelaksanaan model STAD dapat berjalan dengan baik, guru kelas terlebih dahulu harus motivasi yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD.

Kata Kunci: STAD, Visual, kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada umumnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua. Kerja sama antara keempat pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Hamid (2011:11)

> "Dengan adanya perkembangan kehidupan maka pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya pendidikan yang sekarang ini diterapkan pada peserta didik berbeda dengan pendidikan sewaktu kita sekolah dulu".

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain: (1) Sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. (2) Lingkungan sekitar tempat terjadinya proses belajar mengajar. (3) Tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat membantu secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin. (4) Model pembelajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru. (5) Media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Sehingga dibutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah.

Selama ini, proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar yang menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan dengan pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan pengetahuan baru yang diperolehnya secara aktif. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran aktif.

Menurut Hamid (2011:48) pengertian pembelajaran diartikan sebagai berikut:

> "Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi

antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar".

Pembelajaran aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga membutuhkan siswa yang siap secara intelektual dan emosional.

Untuk mengatasi permasalah tersebut dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan pengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Serta untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran.

Dunia pendidikan saat ini sudah mengalami banyak perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu model mengajar yang tidak hanya didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, model pembelajaran saat ini disertai dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Baik tidaknya model yang digunakan oleh siswa dalam belajar ditentukan oleh kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Karena guru merupakan personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bekerjasama antar siswa serta prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Selain itu pembelajaran model ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki sitem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Jenis dari model pembelajaran kooperatif ini sangat banyak dan salah satunya adalah STAD. Model STAD ini dapat menggalakkan siswa menjadi lebih aktif, positif, kerjasama antar kelompok dengan baik, serta prestasi dan hasil belajar yang baik bias didapatkan oleh semua kelompok. Disamping itu juga model STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis

khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung, siswa menyusun kalimat yang baik untuk ditransfer pada pasangannya.

Berdasarkan fakta di lapangan, dalam proses belajar mengajar guru lebih mementingkan hasil belajar berupa produk saja sedangkan tuntutan belajar yang lain seperti keterampilan proses belum mendapat perhatian optimal. Selain itu, guru sering menggunakan metode ceramah. Metode semacam ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan bahkan tidak dapat menerima konsep konsep yang diajarkan guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS tidak hanya dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi karena kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi IPS yang notabenenya membosankan, sehingga penguasaan materi oleh siswa hanya terbatas pada siswa yang rajin mendengarkan penyampaian materi dari guru saja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model STAD pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Blimbing 3 Kediri. Peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model STAD Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Alam Dilingkungan Kabupaten/kota Dan Provinsi Serta Hubunganya Dengan Keragaman Sosial Budaya Siswa Kelas IV SDN Blimbing.

II. METODE

Untuk dapat membuktikan kebenaran dugaan dalam pengaruh penerapan pembelajaran *STAD* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya sekolah dasar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang diginakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Desain yang digunakan *"Pre-Eksperimental Designs"* dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest Design*". Rancangan penelitian semacam ini dapat digambarkan seperti berikut ini :

Kelompok	**Tes Awal**	**Perlakuan**	**Tes Akhir**
Eksperimen	Y1	X	Y2

Keterangan:

Y1 = Nilai Pretest (Sebelum Perlakuan)
Y2 = Nilai Postest (Seseudah Perlakuan)
X = Perlakuan dengan mengguanakan model.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Blimbing 3 Kediri yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tertulis yang berupa soal uraian dengan jumlah 18 soal.

Untuk memproleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, data hasil belajar dianalisis secara deskriptif.
b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, data hasil belajar dianalisis secara deskriptif.
c. Untuk mengetahui kemampuan guru atau siswa dalam mengelola dan menerapkan pembelajaran dianalisis secara deskriptif.
d. Untuk menjawab rumusan masalah keempat, data hasil belajar dianalisis dengan *uji t dua sampel bebas* atau *independent samples t test.* Dalam penelitian ini dipergunakan jasa komputer program SPSS *(Statistic Product and Service Solution).* Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada ada perbedaan dari dua kelompok data dari sebuah variabel penelitian. Norma keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:
   a. Jika t-hitung ≥ t-tabel. Taraf signifikan (5%), maka Ho ditolak.
   b. Jika t-hitung < t-tabel. Taraf signifikan (5%), maka Ho diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I , teori dan hipotesis yang penulis uraikan pada Bab II dan pembahasan Metode Penelitian pada Bab III, serta memperlihatkan Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Bab IV dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya dinyatakan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai KKM 65 hanya 3 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 32 siswa mendapat nilai dibawah KKM .
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan

siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model STAD didukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya dapat dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai KKM 65 sebanyak 26 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

3. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model STAD didukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya dilaksanakan dengan baik yaitu guru mencapai 82% dan siswa mencapai 84%.
4. Ada pengaruh model STAD didukung media visual terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubunganya dengan keragaman sosial budaya. Hal tersebut dibuktikan analisis data diperoleh t hitung ditemukan sebesar 3.677, sedangkan t tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.99547, sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari pada t tabel.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fraenkel, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia group.

Hamid, Sholeho. 2011. Metode Edutainment. Yogyakarta: Diva Press.

Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puji, Santoso. Dkk. 2011. Materi dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Slavin, E Robert. 2005. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Jauhar, Mohammad. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.